

***NALAK JUDOH BALIK KE LUBUK***  
**SISTIM PEMILIHAN JODOH PADA MASYARAKAT**  
**SEMURUP KECAMATAN AIR HANGAT**  
**KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH:**  
**EMA LESTARI**  
**1206091/2012**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI**  
**JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : *Nalak Judoh Balik ke Lubuk Sistem Pemilihan Jodoh pada Masyarakat Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci*

**Nama** : Ema Lestari

**BP/NIM** : 2012/1206091

**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

**Jurusan** : Sosiologi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

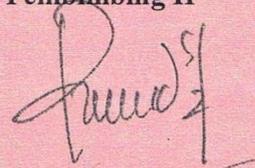
Disetujui oleh,

**Pembimbing I**



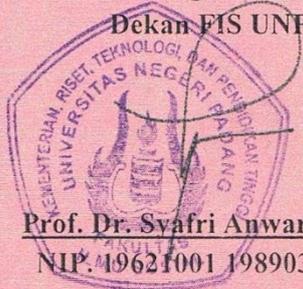
Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si  
NIP. 19590511 198503 1 003

**Pembimbing II**



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si  
NIP. 19731028 200604 2 001

Mengetahui,  
**Dekan FIS UNP**



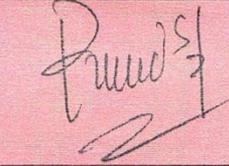
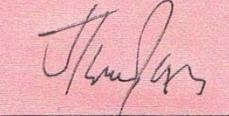
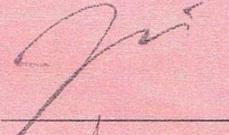
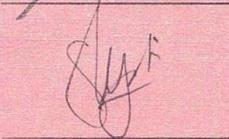
Prof. Dr. Syafri Anwar., M.Pd  
NIP. 49621001 198903 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, 08 Agustus 2016**

**Judul** : *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* Sistem Pemilihan Jodoh  
pada Masyarakat Semurup Kecamatan Air Hangat  
Kabupaten Kerinci  
**Nama** : Ema Lestari  
**BP/NIM** : 2012/1206091  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	
2. Sekretaris	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
3. Anggota	: Drs Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

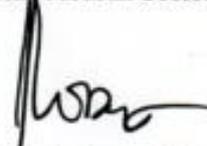
Nama : Ema Lestari  
NIM/BP : 1206091/2012  
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antopologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul ***Nalak Judoh Balik ke Lubuk Sistem Pemilihan Jodoh pada Masyarakat Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci*** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi

  
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang Menyatakan,

  
Ema Lestari  
2012/1206091

## ABSTRAK

**Emma Lestari. 1206091/2012. *Nalak Judoh Balik Kelubuk: Sistem Pemilihan Jodoh pada Masyarakat Semurup, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016***

*Nalak Judoh Balik ke Lubuk* adalah mencari jodoh dalam satu dusun atau sesama warga Semurup. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jodoh atau pasangan yang sesuai bagi keluarga, orang tua dan *Depati Ninik Mamak*. *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* masih dilaksanakan hingga sekarang oleh masyarakat Semurup. Warga yang menikah dengan orang dari luar Semurup, didenda 100 kaleng beras (1 kaleng beras = 16 kg beras) dan 1 ekor kerbau/sapi. Jika tidak dibayarkan, maka orang tersebut dibuang secara adat, dan berada di luar tanggung jawab *Depati Ninik mamak*. Berdasarkan hal tersebut tradisi ini diasumsikan memiliki makna oleh masyarakat *Dusun* Semurup. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna Tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*.

Penelitian ini dianalisis dengan perspektif teori Interpretatif oleh Clifford Geertz. Teori interpretatif menekankan arti penting partikularitas suatu kebudayaan dan berpendirian bahwa sasaran sentral dari kajian sosial adalah interpretasi dari praktek-praktek manusia yang bermakna suatu kejadian atau praktek-praktek sosial dalam konteks sosial tertentu. Tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* yang dilaksanakan oleh masyarakat Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci merupakan suatu tradisi yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Pelaksanaannya berawal dari penafsiran masyarakat pendukungnya, serta dicerminkan melalui kegiatan yang berhubungan dengan ritual tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tipe etnografi. Informan penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan total informan 23 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi aktif dan wawancara mendalam. Untuk mendapatkan validitas dilakukan triangulasi data berdasarkan sumber, teknik, waktu, dan analisis interpretatif dengan langkah-langkah hermeneutik data, menginterpretasikan data dan interpretatif yang dipresentasikan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa makna tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* yaitu; (1) memperkuat ikatan sedusun; (2) penghormatan terhadap *Depati Ninik Mamak*, dan (3) memperkuat rasa kekeluargaan dan kebersamaan

**Kata Kunci: *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*, Sistem Pemilihan Jodoh**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah  yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* Sistem Pemilihan Jodoh Pada Masyarakat Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, petunjuk, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si selaku pembimbing satu dan Ibu Erda Fitriani S.Sos, M.Si selaku pembimbing dua. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si, Bapak Drs. Ikhwan M.Si, dan ibu Selinaswati, S.Sos., M.A, Ph.D sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si, selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi kakak Rika Marsyah Putri, SE dan Fifin Fransiska yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Bapak Suswadi dan Ibu Yurnalis selaku orang tua tercinta dan tersayang yang tak pernah putus memberikan cinta, kasih sayang, semangat dan doa untuk anak-anaknya serta terus meyakinkan bahwa penulis bisa melalui semua ini dengan sebaik-baiknya, dan Muhammad Haykal Januarizki selaku adik yang penulis cintai, yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis. Keluarga besar yang telah memberikan semangat, do'a, dan motivasi kepada penulis.
7. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Sosiologi Antropologi Angkatan 2012 dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhirulkalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Tabel</b> .....	v
<b>Daftar Gambar</b> .....	vi
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Kerangka Konsep.....	11
G. Metodologi Penelitian .....	14
<b>BAB II Dusun Semurup</b>	
A. Gambaran Umum Dusun Semurup .....	22
B. <i>Nalak Judoh Balik ke Lubuk</i> .....	31
<b>BAB III Makna Tradisi Nalak Judoh Balik ke Lubuk</b>	
A. Simbol-simbol benda dalam tradisi <i>Nalak Judoh Balik ke Lubuk</i> .....	41
B. Makna Aktivitas Tradisi <i>Nalak Judoh Balik ke Lubuk</i> .....	45
C. Makna Tradisi <i>Nalak Judoh Balik ke Lubuk</i> secara Etik .....	57
<b>BAB IV Penutup</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 1. Data Pernikahan di Tiga Kecamatan yang Berbatasan dengan Kecamatan Air Hangat .....	2
Tabel 2. Data Pernikahan Kecamatan Air Hangat.....	2
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Satuan Lulusan Pendidikan Umum.....	24
Tabel 4. Istilah Keekerabatan .....	28

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Ayam Jantan (Ayam jago) .....	44
Gambar 2 <i>Anak betino</i> .....	47
Gambar 3 <i>Anak Jantan</i> .....	47
Gambar 4 <i>Duduk Depati Ninik Mamak</i> .....	50

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Studi ini mengkaji *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* pada masyarakat Semurup, Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Maksud *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* adalah mencari jodoh dalam satu *dusun* atau sesama warga Semurup. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena masyarakat Semurup berbeda dari masyarakat Kerinci pada umumnya, terutama dalam hal pemilihan jodoh dalam perkawinan. Masyarakat Semurup masih mempertahankan sistem perkawinan *endogami<sup>1</sup> dusun<sup>2</sup>*.

Sistem pernikahan pada masyarakat Kerinci pada umumnya bercorak *endogami dusun*, namun kini sudah mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup>*Endogami* adalah perkawinan yang mengharuskan anggota masyarakatnya menikah dengan anggota masyarakat lain tetapi dalam batasan tertentu,<sup>1</sup> misalnya di lingkungan kerabat, lingkungan kelas sosial ataupun lingkungan pemukiman (wilayah) tertentu. Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Jakarta*. Dian Rakyat. 1972. Hlm.90

<sup>2</sup>*Dusun* dalam penelitian ini memiliki batasan sesuai dengan pengertian *Dusun* menurut masyarakat setempat. *Dusun* dalam pandangan masyarakat Semurup lebih luas cakupannya dari pada desa, sehingga dalam satu *dusun* bisa terdiri dari beberapa desa. *Dusun* dalam penelitian ini adalah wilayah tempat tinggal berdasarkan garis keturunan atau gen yang telah berkembang menjadi 12 desa di *Dusun* Semurup. Hasil wawancara dengan H. Firdaus *Depati Ninik Mamak* (56 tahun, ketua lembaga adat kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci) wawancara tanggal 9 dan 24 Januari 2016. Hal senada juga diungkapkan oleh H. Bakhtiar *Depati Ninik Mamak* (58 tahun, tokoh adat) wawancara tanggal 9 Januari 2016, dan Azwir Maulana *Depati Ninik Mamak* (62 tahun, tokoh adat) wawancara dilaksanakan tanggal 23 Januari 2016.

Tabel.1 Data Pernikahan di Tiga Kecamatan yang Berbatasan dengan Kecamatan Air Hangat

Tahun	Kecamatan	Pasangan yang Menikah Sesama Semurup	Pasangan yang Menikah diluar Semurup
2014	Air Hangat Timur	78	52
2014	Siulak	89	34
2014	Air Hangat Barat	72	57

Sumber: Buku Induk Peristiwa Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Air Hangat Timur, Kecamatan Siulak, dan Kecamatan Air Hangat Barat

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat Kerinci sudah mengalami perubahan dalam hal pemilihan jodoh. Artinya orang kerinci sudah banyak yang menikah dengan orang dari luar kampungnya, tidak lagi melaksanakan sistem perkawinan *endogami dusun*. Di pihak lain masyarakat Semurup masih melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* hingga sekarang. Hal ini terlihat dari data pernikahan Kecamatan Air Hangat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Pernikahan Kecamatan Air Hangat

Tahun	Pasangan yang Menikah Sesama Semurup	Pasangan yang Menikah diluar Semurup
2012	119	30
2013	101	30
2014	92	22

Sumber : Buku Induk Peristiwa Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Air Hangat

Warga yang menikah dengan orang dari luar Semurup, dianggap telah melakukan pelanggaran adat yang berat, membuat malu keluarga, membuat malu *Depati Ninik Mamak*, dan keluarga luas. Bagi siapa saja yang melanggar adat ini didenda 100 kaleng beras (1 kaleng beras = 16 kg

beras) dan 1 ekor kerbau/sapi. Jika tidak dibayarkan, maka orang tersebut dibuang secara adat, dan berada di luar tanggung jawab *Depati, Ninik mamak*. Dengan kata lain orang tersebut harus pergi dari Semurup setelah aqad nikah, dan tidak diperbolehkan pulang sebelum membayar denda dan melakukan permintaan maaf kepada *Depati, Ninik Mamak*.<sup>3</sup>

Dari data pernikahan yang tidak melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* pada tahun 2012, 2013 dan 2014, seluruhnya telah membayar denda, ada yang membayar saat resepsi, atau beberapa bulan setelah resepsi. Bagi masyarakat Semurup yang mampu untuk membayar denda hal tersebut tidak memberatkan, namun bagi masyarakat yang kurang mampu mereka tetap harus membayar denda tersebut, karena mereka berada di dalam masyarakat yang masih berpegang teguh pada aturan adat, jika masyarakat tersebut tidak membayarkan dendanya setelah melanggar adat mereka akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat setempat, seperti gunjingan, cemoohan, sindiran dan sebagainya.<sup>4</sup>

Jika denda bagi yang tidak melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* dibayarkan saat resepsi pernikahan, dendanya dapat digunakan untuk keperluan resepsi, namun jika denda dibayarkan setelah resepsi selesai, denda tersebut diberikan kepada lembaga adat untuk pembangunan masjid, rumah adat, membeli tanah untuk pemakaman umum, dan lain-

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan H. Firdaus *Depati Ninik Mamak* (56 tahun, ketua lembaga adat kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci) wawancara tanggal 9 dan 24 Januari 2016. Hal senada juga diungkapkan oleh H. Bakhtiar *Depati Ninik Mamak* (58 tahun, tokoh adat) wawancara tanggal 9 Januari 2016, dan Azwir Maulana *Depati Ninik Mamak* (62 tahun, tokoh adat) wawancara dilaksanakan tanggal 23 Januari 2016

lain. Sebagai contoh Indah yang tidak melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* pada tahun 2014, ia melaksanakan akad nikah di Muaro Bulian di rumah mertuanya karena orang tuanya tidak merestui pernikahan tersebut, namun empat bulan kemudian orang tuanya telah merestui, maka diselenggarakanlah resepsi pernikahannya di Semurup dan denda tersebut langsung dibayarkan saat resepsi pernikahannya. Contoh lain dapat diketahui dari Tomi kakak kandung dari Fitri yang tidak melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* pada tahun 2014 dan menikah dengan Trisna yang berasal dari Koto Majidin ( $\pm 2$  Km dari rumah orang tua Tomi) setelah menikah ia sering menelephon untuk menanyakan kabar orang tuanya dan sesekali berkunjung ke rumah orang tuanya. Ia tidak pernah tinggal terlalu lama ketika berkunjung, karena seminggu setelah menikah ia pernah mendapat sindiran dan cibiran dari tetangganya, karena ia belum meminta maaf (membayar denda) namun ia sudah berani datang ke Semurup. Pada Februari 2016 saat Fitri menikah, orang tua dari Tomi membayarkan denda Tomi yang tidak melaksanakan *Nalak judoh Balik ke Lubuk* tersebut, karena jika denda tidak dibayarkan ia tidak boleh datang untuk menghadiri pernikahan adik kandungnya.<sup>5</sup>

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Nola

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan H. Firdaus *Depati Ninik Mamak* (56 tahun, ketua lembaga adat kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci) wawancara tanggal 9 dan 24 Januari 2016. Hal senada juga diungkapkan oleh H.bakhtiar *Depati ninik mamak* (58 tahun, tokoh adat) wawancara tanggal 9 Januari 2016, Azwir Maulana *Depati Ninik Mamak* (62 tahun, tokoh adat) wawancara dilaksanakan tanggal 23 Januari 2016 dan Fitri Juniarti (25 tahun) wawancara pada tanggal 8 Mei 2016

Putriyah.<sup>6</sup>*Perkawinan Eksogami dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Terhadap Larangan Perkawinan Satu Datuak di Nagari Ampang Kuranji Sumatera Barat)*. Masalah dalam penelitian diatas adalah masyarakat di Nagari Ampang Kuranji menganut sistem perkawinan *eksogami Suku*, yang berarti seseorang tidak boleh melangsungkan perkawinan di dalam satu suku yang sama. Perkawinan sesuku bagi masyarakat Minangkabau disebut dengan perkawinan pantang (perkawinan tabu). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa larangan perkawinan satu *datuak* dapat menyesuaikan kepada hukum Islam. Adanya solusi yang diberikan perangkat nagari bagi pasangan yang melanggar. Larangan perkawinan satu *datuak* dalam Islam diperbolehkan, mengingat agama telah mengatur orang-orang yang dinikahi. Dengan demikian, terjadinya kompromi adat dengan hukum Islam sehingga larangan perkawinan satu *datuak* termasuk *'urf shahih* dilakukan berulang-ulang, diterima oleh masyarakat, tidak bertentangan dengan norma agama, sopan santun, dan budaya yang luhur. Hal ini berbeda dengan perkawinan pada masyarakat Semurup berupa *endogami dusun* dengan melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*. Jika ada yang menikah dengan orang yang berasal dari luar masyarakat Semurup, maka yang bersangkutan dianggap telah melakukan pelanggaran adat yang berat, membuat aib keluarga dan *Depati Ninik Mamak*.

Penelitian *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* ini senada dengan

---

<sup>6</sup>NolaPutriah. 2015. "Perkawinan Eksogami dalam Perspektif Hukum Islam (Studi terhadap Larangan Perkawinan Satu suku Datuak di Nagari Ampang Kuranji Sumatera Barat)". Fakultas Ilmu Syari'ah-UIN Sunan Kalijaga

penelitian Kurnia Rizkiati<sup>7</sup>*Perkawinan Endogami* (Studi di Kampung Arab Al Munawar Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang). Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: mengapa masyarakat kampung Arab Al Munawar masih mempertahankan tradisi perkawinan endogami, serta bagaimana peran orang tua dalam pemilihan jodoh pada masyarakat kampung Arab Al Munawar di kelurahan 13 Ulu Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkawinan endogami masih dipertahankan karena dilatar belakangi oleh kebudayaan yang masih dipegang kuat oleh masyarakat keturunan Arab. Kuatnya keinginan untuk tetap mempertahankan identitas dirinya sebagai keturunan Arab yang dilakukan dengan cara membuat batasan dalam pemilihan pasangan dalam perkawinan, sehingga upaya untuk kemurnian keturunan darah, kepercayaan dan keamanan harta tetap terjaga.

Sejalan dengan penelitian diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti makna yang terdapat pada tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* pada masyarakat Semurup, Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Sejauh ini tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* belum diteliti, sedangkan tradisi ini masih dilaksanakan hingga sekarang oleh masyarakat Semurup.

---

<sup>7</sup> KurniatiRizkiati. 2012 “Perkawinan Endogami pada Masyarakat Keturunan Arab (Studi di Kampung Arab Al Munawar Kelurahan 13 Ulu Kecamatan Seberang Ulu 11 Kota Palembang)”. FISIP-UNSRI

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah makna tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* pada masyarakat Semurup, Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Sistem pernikahan pada masyarakat Kerinci adalah *endogami dusun* yaitu sistem pernikahan yang mengharuskan menikah dengan warga satu dusun saja, namun kini sudah mengalami perubahan. Hal ini berbeda dengan masyarakat Semurup yang masih menggunakan sistem *endogami dusun* dengan melaksanakan tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*.

*Nalak Judoh Balik ke Lubuk* merupakan tradisi budaya yang dilaksanakan, mempunyai ciri khas tersendiri dan tingkah laku tersebut merupakan cerminan dari makna yang ada pada masyarakat, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti makna yang terdapat pada tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* pada masyarakat Semurup, Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. Sejauh ini tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* belum diteliti, dan tradisi ini dilaksanakan hingga sekarang oleh masyarakat Semurup. Dengan demikian dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: apa makna *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* pada masyarakat Semurup?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan makna tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* pada masyarakat Semurup.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan kajian ilmiah tentang tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*. (2) Menambah literatur dan bahan masukan bagi peneliti lain, yang juga akan mengkaji dan melakukan penelitian yang senada dengan penelitian ini.

### **E. Kerangka Teoritis**

Untuk membahas penelitian mengenai *Nalak Judoh Balik Kelubuk* di Semurup, Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci, peneliti mengadopsi teori interpretatif yang dikemukakan oleh Clifford Geertz. Teori ini dianggap relevan karena pendekatan interpretasi menekankan arti penting berbagai kebudayaan, dan berpendirian bahwa sasaran sentral dari kajian sosial adalah interpretasi dari praktik-praktik manusia yang bermakna<sup>8</sup>. Menurut Geertz makna berasal dari kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri. Teori ini menjelaskan bahwa makna

---

<sup>8</sup>Achmad F. Syaifuddin. 2005. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta : Kencana. Hlm 287

berasal dari kebudayaan yang ditunen oleh manusia itu sendiri, yang berakar pada penafsiran-penafsiran masyarakat. Teori interpretatif menekankan arti penting partikularitas suatu kebudayaan dan berpendirian bahwa sasaran sentral dari kajian sosial adalah interpretasi dari praktek-praktek manusia yang bermakna suatu kejadian atau praktek-praktek sosial dalam konteks sosial tertentu.<sup>9</sup>

Geertz memberikan pengertian kebudayaan menjadi dua elemen, yaitu kebudayaan sebagai sistem kognitif serta sistem makna dan kebudayaan sebagai sistem nilai. Sistem kognitif dan sistem makna adalah representasi pola dari (*model of*), sedangkan sistem nilai adalah representasi dari pola bagi (*model for*). Jadi, pola bagi tindakan, kebudayaan ialah seperangkat pengetahuan manusia yang berisi model-model yang secara selektif digunakan untuk menginterpretasikan, mendorong, dan menciptakan tindakan atau dalam pengertian lain sebagai pedoman tindakan. Sedangkan pola dari tindakan kebudayaan adalah apa yang dilakukan dan dapat dilihat oleh manusia sehari-hari sebagai sesuatu yang nyata adanya atau dalam pengertian lain sebagai wujud dari tindakan.<sup>10</sup>

Menurut Geertz, simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Manusia juga berkomunikasi sesama manusia dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak gerik, postur

---

<sup>9</sup>*Ibid*,

<sup>10</sup> Nur Syam. 2007. *Madzab-Madzab Antropologi*. Yogyakarta. LKIS. Hlm 91

tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilikan barang, dan banyak lagi lainnya.<sup>11</sup>

Setiap kegiatan dan tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam tindakan kebudayaan mempunyai ciri khas, dan tingkah laku tersebut merupakan cerminan dari makna yang ada pada masyarakat. *Nalak Judoh Balik keLubuk* merupakan tradisi budaya yang mempunyai ciri khas dan tingkah laku tersebut merupakan cerminan dari makna yang ada pada masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep relativisme kebudayaan yang menyatakan setiap budaya merupakan konfigurasi unik yang memiliki cita rasa khas dan gaya serta kemampuan tersendiri.<sup>12</sup>

Lebih jauh Clifford Geertz mengemukakan bahwa kebudayaan adalah (1) sebagai suatu sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol, yang dengan makna dan simbol tersebut individu-individu mendefinisikan dunia mereka, mengekspresikan perasaan-perasaan mereka, dan membuat penilaian mereka; (2) suatu pola makna-makna yang ditransmisikan secara historis yang terkandung dalam bentuk-bentuk tersebut manusia berkomunikasi, memantapkan dan mengembangkan pengetahuan mereka dan sikap terhadap kehidupan; (3) suatu peralatan simbolik bagi mengontrol perilaku, sumber-sumber ekstrasomatik dan informasi, dan (4)

---

<sup>11</sup> Ahmad F Saifudin. 2005. *Antropologi Kontemporer*, Jakarta: Kencana. Hlm 290

<sup>12</sup> David Kaplan, Albert A. Manners. 1999. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 6

oleh karena kebudayaan adalah suatu simbol, maka proses kebudayaan harus dipahami, diterjemahkan dan diinterpretasikan.<sup>13</sup>

Dari defenisi di atas, kebudayaan didasarkan kepada penafsiran dan melalui penafsiran tersebut manusia mengontrol sikap dan tindakannya, menjalankan suatu kebiasaan dan keyakinan yang diperoleh oleh individu dan masyarakat sebagai suatu warisan yang harus dijalankan dan diinterpretasikan dalam kehidupan mereka. Dalam setiap aktifitas yang dijalankan oleh setiap masyarakat yang mengandung makna, makna tersebut diinterpretasikan dengan berbagai bentuk kegiatan dan aktifitas manusia.

Tradisi *Nalak Judoh Balik Kelubuk* yang dimiliki masyarakat Semurup, Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci merupakan suatu tradisi yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat pendukung tradisi tersebut. Tradisi ini dapat dilihat praktik-praktiknya pada proses *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* dari tahap awal hingga tahap akhir.

## **F. Kerangka Konseptual**

### **1. Tradisi**

Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini<sup>14</sup>. Tradisi dalam penelitian ini adalah serangkaian aktifitas yang secara turun temurun telah dilaksanakan oleh masyarakat

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 288

<sup>14</sup>Shils. Dikutip dalam Piotr Sztompka. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Prenada Media Grup. Hlm 70

Semurup. Tradisi merupakan serangkaian aktifitas yang telah menjadi bagian penting bagi masyarakat Semurup.

## **2. *Nalak Judoh***

*Nalak judoh* artinya mencari jodoh. Jodoh adalah pasangan yang cocok untuk dijadikan suami atau isteri. Jodoh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jodoh untuk anak yang akan menikah di Semurup, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci, yang dipilih oleh keluarga luas. Dalam melakukan *Nalak Judoh* ada cara-cara yang harus dilakukan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pasangan yang ideal bagi yang melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*, keluarga dan *Depati Ninik mamak*.<sup>15</sup>

## **3. *Balik Kelubuk***

*Balik Kelubuk* adalah kembali keasalnya atau ke kampung halaman. Istilah *Balik Kelubuk* yang digunakan pada masyarakat Semurup ketika mencari jodoh untuk anaknya yang masih satu *dusun*. Dalam penelitian ini *Balik Kelubuk* diartikan kembali ke tempatnya, maksudnya ia mencari jodoh dan menikah dengan pasangan yang masih satu dusun

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara Iskandar Zakaria (72 tahun, Koordinator benda-benda purbakala Kabupaten Kerinci ) wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2015 dan 9, 24, Januari 2016. Hal senada juga diungkapkan oleh H. Firdaus *Depati ninik Mamak* (56 tahun, ketua lembaga adat kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci) wawancara tanggal 22 Agustus dan 9, 24 Januari 2016, H.bakhtiar *Depati ninik mamak* (58 tahun, tokoh adat) wawancara pada tanggal 30 Agustus 2015 , dan Azwir Maulana *Depati Ninik Mamak* (62 tahun, tokoh adat) wawancara pada tanggal 23 Januari 2016.

atau sesama Semurup, tidak pergi dari *dusunnya*, tetap mempertahankan adat istiadatnya, dan melanjutkan keturunan dari *dusun* yang sama.<sup>16</sup>

#### 4. Makna Simbol

Simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Manusia juga berkomunikasi sesama manusia dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak gerak, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilikan barang, dan banyak lagi lainnya<sup>17</sup>.

Kebudayaan itu bersifat publik sebab makna bersifat publik<sup>18</sup>. Oleh karena itu makna simbol merupakan setiap kegiatan dan tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam tindakan kebudayaan mempunyai ciri khas, dan tingkah laku tersebut merupakan cerminan dari makna yang ada pada masyarakat. Simbol dalam penelitian ini adalah pinang, sirih, ayam, dan semua aktivitas yang ada pada tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*, seperti *Duduk busamo*, *Duduk Depati Ninik Mamak*, *Nasad*, *besubok*, dan *knuhi jadi*.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Iskandar Zakaria (72 tahun, Koordinator benda-benda purbakala Kabupaten Kerinci ) wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2015 dan 9, 24, Januari 2016, H. Firdaus *Depati ninik Mamak* (56 tahun, ketua lembaga adat kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci) wawancara tanggal 22 Agustus 2015 dan 9, 24 Januari 2016, H. Bakhtiar *Depati ninik mamak* (58 tahun, tokoh adat) wawancara pada tanggal 30 Agustus 2015, dan Azwir Maulana *Depati Ninik Mamak* (62 tahun, tokoh adat) wawancara pada tanggal 23 Januari 2016.

<sup>17</sup> Ahmad F Saifudin. 2005. *Antropologi Kontemporer*, Jakarta: Kencana. Hlm 289

<sup>18</sup> Clifford Geertz. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm 15

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tiga desa yang ada di Dusun Semurup Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci, yaitu: Desa Balai, Desa Lamo, dan Desa Koto Baru. Peneliti memilih tiga desa, karena *Dusun* Semurup memiliki wilayah yang luas, oleh karena itu untuk memudahkan peneliti memperoleh data, peneliti memilih tiga desa. Tiga desa tersebut merupakan 3 (tiga) desa pertama yang ada di *Dusun* Semurup. *Dusun* Semurup kini telah berkembang menjadi 12 desa yang termasuk ke Kecamatan Air Hangat, Kecamatan Air Hangat terdiri dari 16 desa, oleh karena itu 4 desa yang secara administratif pemerintah termasuk kedalam Kecamatan Air Hangat tidak termasuk kedalam masyarakat *dusun* Semurup. Peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat yang ada di *dusun* Semurup memiliki tradisi yang unik, memiliki makna, masih dilaksanakan hingga sekarang dan menjadi bagian yang sangat penting pada masyarakat Semurup yaitu tradisi *Nalak Judoh Balik Kelubuk*.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini berangkat dari paradigma post-positivistik<sup>19</sup> dengan pendekatan kualitatif<sup>20</sup>. Pendekatan ini dipilih karena dapat membuka

---

<sup>19</sup>Dalam paradigma ini realitas sosial di pandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA. Hlm.1

peluang untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi secara tajam dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*.<sup>21</sup>

Peneliti memfokuskan penelitian terhadap tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* pada masyarakat Semurup. Peneliti terjun langsung ke lapangan, dan membaaur menjadi satu dengan masyarakat Semurup agar dapat memahami *Nalak Judoh balik ke Lubuk* secara alamiah sesuai dengan realita yang ada.

### 3. Pemilihan Informan

Pemilihan informan dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*). Informan dipilih dengan sengaja dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Artinya informan yang dipilih diperkirakan memiliki pengetahuan luas dan pengalaman pribadi mengenai *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* secara mendalam. Teknik ini dipilih karena peneliti sudah memahami pemetaan subjek yang diyakini mengerti dan mengetahui mengenai Tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*.

Informan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) orang tua pasangan yang pernah melaksanakan *Nalak Judoh*

---

<sup>20</sup>Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.*Ibid.* Hlm 3.

<sup>21</sup>Nasution.*Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Bandung:Tarsito,1998

*Balik ke Lubuk* untuk anaknya; (2) orang yang pernah melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk (Anak Jantan, Anak betino)*; (3) Kepala KUA; dan (4) *Depati Ninik Mamak (tokoh adat)*.

Informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang, yang terdiri dari 6 (enam) orang tua yang melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*, 3 (tiga) orang yang melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*, 1 (satu orang) kepala KUA, dan 13 (tiga belas) orang tokoh adat.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 25 Desember 2015 hingga tanggal 22 Mei 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif dan wawancara mendalam.

##### **a. Observasi Partisipasi**

Penggunaan metode observasi<sup>22</sup> menjadi amat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.

---

<sup>22</sup>Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin di capai. Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Hlm.132

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi aktif karena peneliti terlibat langsung di dalam aktivitas *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*.

Observasi partisipasi peneliti lakukan pada tanggal 21 April 2016 hingga 1 Mei 2016. Peneliti melaksanakan observasi dengan ikut terlibat secara langsung dalam serangkaian aktivitas *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* Deko Septian. Peneliti terlibat mulai dari tahap *duduk basamo* hingga *besubok* yang dilaksanakan. Awalnya peneliti sulit mencari orang yang akan melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*, karena *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* dilaksanakan secara tertutup, tidak diketahui masyarakat banyak, dan hanya diketahui keluarga luas dari orang yang melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* saja. Namun, dengan melalui pendekatan dan berbincang-bincang dengan beberapa orang, akhirnya peneliti mendapatkan informasi bahwa Deko Septian yang masih ada ikatan keluarga dengan peneliti (buyut peneliti kakak kandung dari buyut Deko) akan melaksanakan *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* dan peneliti dapat terlibat secara langsung dalam aktivitas *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*.

#### b. Wawancara Mendalam

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*)<sup>23</sup>. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk memperoleh informasi yang detail tentang *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*. Pada saat wawancara peneliti bebas menanyakan hal yang

---

<sup>23</sup>Burhan Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif (actualisasi metodologis kearah ragam varian kontemporer)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlmn 100

berhubungan dengan tradisi tersebut dan membiarkan informan menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Walaupun demikian peneliti tidak terlepas dari garis-garis besar permasalahan yang sesuai dengan pedoman wawancara.

Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi (lihat lampiran). Peneliti tidak hanya “percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan di lapangan, atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Sebelum mengumpulkan data di lapangan, peneliti menyusun daftar pertanyaan. Namun, daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, tetapi bisa mengalami perubahan sesuai kondisi dan situasi di lapangan. Itulah sebabnya dalam penelitian ini peneliti dipandang sebagai instrumen karena gejala empiris di lapangan tidak dapat di bayangkan dapat muncul sebagai gejala empiris dalam masyarakat.

## **5. Triangulasi Data**

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Cara yang dilakukan peneliti adalah dengan memberi pertanyaan yang relatif sama terhadap informan berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Data dianggap valid apabila setelah dicek ulang melalui uji

silang kepada sumber yang berbeda, dan jawaban yang didapat sudah relatif sama.<sup>24</sup>

Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara sistemik (tersusun) dan memeriksa berulang kali. Data dianggap valid jika data yang diperoleh sudah relatif sama dari sumber yang berbeda.

Apabila data hasil Pengamatan dan data hasil wawancara menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggali informasi lebih dalam dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan untuk memperoleh data yang dapat dianggap benar. Data dianggap valid jika didapat data yang sama dari data observasi (pengamatan).

## **6. Teknik Analisa Data**

Analisis data dilakukan dari data yang di dapat sejak awal penelitian dilaksanakan, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses. Untuk itu, dalam pengumpulan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis etnografi dari Clifford Geertz<sup>25</sup> dengan langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Bungin, Burhan. 2007. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlmn.203

#### a. Hermeneutik Data

Pada tahap hermeneutik data peneliti berusaha memperoleh sebanyak-banyaknya variasi data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Peneliti memperoleh pengetahuan tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* dimulai dari dasar pengetahuan orang-orang yang dikaji (*the native*). Selanjutnya dilakukan proses memerinci data, memeriksa data, membandingkan data, dan mengkategorikan data yang muncul dari hasil catatan lapangan mengenai *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*. Hermeneutik data berlangsung terus menerus baik pada saat tahap pengumpulan data dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

#### b. Menginterpretasikan Data

Menginterpretasikan data dilakukan dalam upaya mengungkapkan makna aktifitas tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* dari sudut pandang masyarakat itu sendiri. Dengan demikian pada tahap ini dilakukan analisis hubungan antar kategori yang diperoleh dari hermeneutik data untuk kemudian disusun, diatur sesuai pokok permasalahan sehingga memudahkan menemukan makna dalam perspektif masyarakat Semurup pada setiap kategori.

---

<sup>25</sup>Achmad F. Syaifuddin. 2005. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta : Kencana. Hlm 287

c. Interpretatif yang direpresentasikan

*Interpretatif* yang direpresentasikan sesuai kenyataan yang dipaparkan yaitu apa yang dipahami oleh pelaku budaya sehingga berakibat terhadap pemaparan berbagai ungkapan mengenai tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* secara panjang lebar yang disebut dengan *thick description* atau deskripsi tebal untuk menggambarkan secara mendalam berbagai peristiwa dan berikut makna-makna menurut pandangan peneliti yang terkandung di dalamnya<sup>26</sup>.

Tahap-tahap di atas merupakan sesuatu yang jalin menjalin, berulang dan terus-menerus selama dan sesudah pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti memahami tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk* dari sudut pandang masyarakat yang melaksanakannya, kemudian dari hasil memahami tradisi dari sudut pandang masyarakat, peneliti berupaya menemukan makna dan menganalisis hasil penelitian itu dengan teori yang relevan. Berdasarkan hasil pemahaman ini lah peneliti menyusun laporannya dalam bentuk skripsi, yang mengungkapkan makna tradisi *Nalak Judoh Balik ke Lubuk*.

---

<sup>26</sup> Clifford Geert. Dikutip dalam Nur Syam. 2007. *Mazhab-mazhab Antropologi*. Yogyakarta. LkiS. Hlm. 94